ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 4 No. 1 Januari 2024, page 143-153
e-ISSN: 2808-4721

PENANAMAN NILAI "ADAT BASANDI SYARAK, SYARAK BASANDI KITABULLAH" MELALUI PEMBELAJARAN PKBAM DI SMP NEGERI 1 BUKITTINGGI

Neldawati *[1]
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
neldawatidahril@gmail.com

Darul Ilmi
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

Character education is the most important thing in shaping students' personalities. In forming this personality, every Minang person adheres strictly to the Minang philosophy. This philosophy is Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. However, recently this philosophy is only known as a term or jargon. The younger generation does not know the values, philosophy and essence of these terms. So that this philosophy becomes the personality of students as the younger generation, the Bukittinggi city government has included these values in the Minangkabau Natural Cultural Character Education (PKBAM) subject. This article discusses the implementation of PKBAM at SMPN 1 Bukittinggi. Starting from learning materials in class, character building through the P5 project, implementation of wearing traditional clothes as one of the mandatory uniforms, practice and familiarization with Minangkabau cultural values.

***Keywords**: PKBAM, basandi syarak, Miangkabau culture*

Abstrak

Pendidikan Karakter adlah hal yang sangat utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Dalam pembentukkan kepribadian tersebut, setiap orang minang sangat memegang teguh kepada falsafah minang. Falsafah tersebut adalah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Namun falsafah tersbut akhir-akhir ini hanya dikenal sebagai istilah atau jargon semata. Generasi muda tidak mengetahui nilai, filosofi dan hakekat dari istilah tersebut. Agar falsafah tersebut menjadi kepribadian murid sebagai generasi muda, maka pemerintah kota Bukittinggi memasukkan nilai tersebut ke dalam mata pelajaran Pendidikan Karakter Budaya Alam Minangkabau (PKBAM). Tulisan ini membahas tentang pelaksanaan PKBAM di SMPN 1 Bukittinggi. Dimulai dari meteri pembelajaran di kelas, pembentukkan karakter melalui projek P5, implementasi pemakaian baju tradisional sebagai salah satu seragam wajib, praktik serta pembiasaan nilai budaya Minangkabau.

Kata Kunci: PKBAM, basandi syarak, budaya miangkabau

PENDAHULUAN

Bukittinggi salah satu kota kecil yang memiliki sejuta pesona. Baik dari segi bentangan alam, kiliner dan pusat perdagangan Sumbar. Dengan keeleokan alamnya Bukittinggi dijuluki sebagai kota wisata. Dengan tersedianya berbagai kuliner yang sangat lezat, Bukittoinggi dijuluki kota kulinernya Sumbar. Bukittinggi juga menyuguhkan wisata belanja dan disebut sebagai pusat

[1] Korespondensi Penulis

mode sehingga Bukittinggi pernah dijuluki sebagai Paris van Sumatra dan sekarang dikenal sebagai tanah abangnya Sumatra. Sebagai kota primadona yang memiliki ikon jam gadang ini, Bukittinggi juga unggul dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang dicita-citakan oleh Bukittinggi adalah pendidikan yang seimbang antara akademik dan karakter. Tujuan ini tertuang ke dalam Visi Kota Bukittinggi pada saat ini, yaitu menciptakan Bukittinggi hebat, berlandaskan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Visi itu dijabarkan dalam tujuh misi yaitunya hebat sektor peningkatan ekonomi kerakyatan, hebat dalam sektor pendidikan, hebat sektor kesehatan dan lingkungan, hebat dalam sektor kepariwisataan, seni budaya dan olahraga, hebat dalam tata kelola pemerinahan, hebat dalam sektor sosial kemasyarakatan dan hebat dalam sektor pertanian. Visi misi dan program unggulan tersebut, diterjemahkan ke dalam arsitektur perencanaan pembangunan daerah, berupa tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan serta indikasi program perangkat daerah.

Salah satu visi hebat kota Bukittinggi berada pada sektor pendidikan. Visi hebat dalam sektor pendidikan yang ada di kota Bukittinggi diwujudkan melalui perencanaa Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi salah satunya diwujudkan melalui mata pelajaran muatan lokal yang terdiri dari PKBAM (Pendidikan Karakter Budaya Alam Minang Kabau) dan PUPB (Program Unggulan Pendidikan Bukittinggi).

Siswa yang bersekolah Bukittinggi rata-rata merupakan penduduk asli Minangkabau masih banyak yang belum mengenal tradisi budaya Minangkabau. Hal ini disebabkan banyak faktor. Faktor keluarga yang tidak menjelaskan budaya Minangkabau dengan baik, faktor yang muncul dalam diri anak yang menganggap budaya asing lebih menarik dan bahkan faktor dari dunia pendidikan yang kurang mendukung anak lebih mengenal budaya Minangkabau dan pendalaman agama Islam. Oleh sebab itu perlu rasanya sebagai sebuah lembaga sekolah melakukan hal-hal positif untuk meningkatkan nilai budaya Minangkabau dan penanaman agama Islam yang sangat kental dengan filosofi *"Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah"*.

Muatan lokal yang dilaksanakan di sekolah dari TK hingga SLTA di Bukittinggi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya. Selain itu, muatan lokal juga bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal ini anak juga diharapkan dapat menerapkan ilmu budaya alam Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga senada dengan filosofi Pendidikan Ki hajar dewantara yang mengelaborasi pendidikan terkait kodrat alam dan kodrat zaman sebagai berikut:

> **"**Dalam melakukan pembaharuan yang terpadu, hendaknya selalu diingat bahwa segala kepentingan anak-anak didik, baik mengenai hidup diri pribadinya maupun hidup kemasyarakatannya, jangan sampai meninggalkan segala kepentingan yang berhubungan dengan kodrat keadaan, baik pada alam maupun zaman. Sementara itu, segala bentuk, isi dan wirama (yakni cara mewujudkannya) hidup dan penghidupannya seperti demikian, hendaknya selalu disesuaikan dengan dasar-dasar dan asas-asas hidup kebangsaan yang bernilai dan tidak bertentangan dengan sifat-sifat kemanusiaan**" (Ki Hadjar Dewantara, 2009, hal. 21)**

Bapak Ki Hajar dewantara mengingatkan pendidik bahwa pendidikan anak harus melihat kodrat diri anak yang selalu berhubungan dengan kodrat zaman dimana ia tumbuh. Bila

dilihat dari kodrat zaman saat ini, pendidikan secara global menekankan untuk mengasah kemampuan anak untuk menguasai keterampilan abad 21 yang lebih populer saat ini dengan istilah revolusi industri 5.0 dengan melihat kodrat anak Indonesia sesungguhnya. Ki Hajar Dewantara juga mengingatkan bahwa pengaruh dari luar harus disaring ketat dengan mengutamakan kearifan lokal budaya Indonesia.

Menyikapi filosofi pendidikan Indonesia pada Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini, sangatlah relevan dengan apa yang sudah dicanangkan oleh pemerintah kota Bukittinggi untuk memasukkan PKBAM ke dalam mata pelajaran sebagai muatan lokal di sekolah. Selain itu tujuan adanya muatan lokal ini adalah agar anak pada era globalisasi, guru dan lingkungan sekolah dapat melakukan penanaman nilai *"adat basandi syarak, syarak basndi kitabullah*" dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai filosofi Minangkabau itu tidak hanya ditanamkan kepada anak didik melalui pembelajaran, namun juga dikuatkan dengan memasukkannya ke dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Lebih konkrit lagi pada pelaksanaan dan pengenalannya, siswa juga diperkenalkan dengan pakaian yang sesuai dengan tuntunan karakter Budaya Minangkabau serta pembiasaan baik yang berkaitan dengan filosofi tersebut menjadikan penanaman filosofi makin mudah.

METODE PENELITIAN

Kajian dari peneltian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto et al., 2021); (Nugraha et al., 2021); (Sudarmo et al., 2021); (Hutagaluh et al., 2020);

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Muatan Lokal PKBAM

1. Pengertian Muatan Lokal PKBAM

   Kurikulum muatan lokal PKBAM adalah singkatan dari pendidikan karakter budaya alam Minangkabau. PKBAM dikembangkan berdasarkan prinsip kesesuaian dengan perkembangan peserta didik yang telah tertera dalam visi misi sekolah dan kota Bukittinggi dengan menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada seluruh peserta didik.
2. Pelaksanaan PKBAM di tingkat TK Bukittinggi
3. Pelaksanaan PKBAM di tingkat SD Bukittinggi
4. Pelaksanaan PKBAM di tingkat SMP Bukittinggi
   a. Untuk tingkat SMP diobservasi di SMPN 1 Bukittinggi. Pelaksanaan PKBAM di SMPN 1 Bukittinggi dilaksanakan dengan memberikan materi dan penanaman nilai budaya Minangkabau kepada anak didik 2 kali dalam 1 bulan. Apabila materi telah disampaikan oleh guru tamu PKBAM, maka wali kelas tidak lepas tangan. Wali kelas akan mengulangi materi dan melakukan pendampingan kepada anak terhadap materi PKBAM yang telah diajarkan.

Gambar 1

Gambar 2

1) Setiap kelas akan diajarkan oleh guru tamu yang berbeda setiap tingkatannya. Guru tamu PKBAM di SMPN 1 Bukittinggi merupakan Tokoh adat, Niniak Mamak yang berada dibawah naungan LKAAM Kota Bukittinggi yang terdiri dari:Yusrizal, S.Sos, Sutan Mangkuto
2) Erick Erizonhar, DT. Rangkayo Satie
3) Yerry Amiruddin, SE, DT. Rankayo Batuah

b. Materi yang diajarkan dalam PKBAM setiap tingkatnya akan berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan Silabus yang ada. Berikut beberapa contoh materi PKBAM yang diajarkan di SMPN I Bukittinggi, yaitu:
   1) Mengidentifikasi karakteristik geografis dan demografis masyarakat Minangkabau Kurai Bukittinggi
   2) Menceritakan secara lisan dan tulisan karakteristik geografis dan demografis masyarakat Minangkabau Kurai Bukittinggi.
   3) Mengidentifikasi sistem dan organisasi adat Minangkabau (KAN, LKAAM dan Bundo Kanduang), serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
   4) Mengidentifikasi sistem teknologi dan jenis peralatan tradisional serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya
   5) Menceritakan kembali dengan Bahasa lisan dan tulisan sistem teknologi dan jenis peralatan tradisional serta mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
c. Evaluasi pembelajaran PKBAM dilakukan sama seperti penilaian pembelajaran lain yang ada di sekolah.
d. Pelaksanaan PKBAM di SMA/ SMK Bukittinggi

Kegiatan Budaya Sekolah yang Mendukung Muatan Lokal

Sebelum menjelaskan budaya sekolah yang mendukung adanya muatan lokal, perlu kita telaah salah satu pepatah Minangkabau yaitu"*tungku tigo sajarangan*". Makna dari pepatah Minangkabau ini sangat memiliki arti yang mendalam. Pepatah ini dapat dipakai dalam pemerintahan, politik, adat bahkan dunia pendidikan. Semua berjalan pada posisi masing-masing, apabila ada salah satu diantara tiga aspek tidak berjalan, maka akan ada kesenjangan dan perpecahan.

Selain itu pendidikan tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh semua elemen pendidikan. Ketika anak belajar muatan lokal, kepala sekolah dan guru juga menerapkan budaya

sekolah yang mendukung kegiatan muatan lokal di SMPN I Bukittinggi. Berikut budaya yang dibiasakan di SMPN I yang mendukung pelaksanaan muatan lokal, yaitu:

1. Pembiasaan shalat zuhur berjamaah di dalam kelas setiap hari menjadi bukti penanaman agama Islam yang kaaffah kepada anak dan guru. Shalat berjamaah anak dilaksanakan di dalam kelas dan dilakukan dengan pengawasan oleh guru. Sementara itu guru melakukan shalat berjamaah di Mushalla sekolah.

Gambar 5

2. Penyambutan siswa dengan bersalaman setiap pagi. Hal ini menjalankan nilai-nlai agama Islam yang telah diperintahkan Allah dan Rasul dalam Bab Silaturrahmi dan menyambut tamu. Penyambutan murid juga membudayakan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Gambar 6

3. Penanaman nilai budaya Minangkabau melalui pemakaian baju taluak balango, celana batik dari kain Panjang dan sandal kulit yang biasa dikenal dengan sandal datuak khusus untuk murid laki-laki.

Gambar 7

4. Penggunaan baju basiba bagi anak murid perempuan dan memakai sandal bundo kanduang setiap hari jum'at. Serta pembiasaan duduak basimpuah

Gambar 8

5. Penggunaan baju basiba dan taluak balango bagi guru dan pegawai yang ada di SMPN I Bukittinggi.

Gambar 9

6. Melakukan Mussyawarah dalam bentuk rapat guru dan karyawan juga merupakan salah satu kegiatan rutin yang mengamalkan ajaran Islam dan budaya Minangkabau.

Seluruh kegiatan yang telah dilakukan di SMPN I yang menunjang pelaksanaan muatan lokal, tidak terlepas dari penanaman filosofi "Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah". Adat Minangkabau tidak terlepas dari agama Islam, karena para niniak mamak di Minang selalu mengacu kepada agama untuk memutuskan suatu hal. Dan agama itu sendiri mengacu kepada kitabullah atau kitab Allah SWT. Semua yang berkaitan dengan muamalah, syariah dan apapun sudah ada ketentuannya dalam Kitab Allah.

Pelaksanaan Penguatan Muatan Lokal PKBAM melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan penguatan muatan lokal PKBAM melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN I Bukittinggi adalah:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Randai

Randai merupakan salah satu kesenian tradisional di Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok membentuk lingkaran, kemudian melangkahkan kaki secara perlahan sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara bergantian. Ada makna yang tersembunyi dalam penampilan randai. Ada unsur seni drama, seni tari, seni suara dan seni seni musik. Antusias anak dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler randai ini terlihat sangat baik. Selain anak memahami seni randai, dalam randai ini anak juga belajar bergurau dengan pepatah Minangkabau dan agama dalam materi Randai. Muatan Ektrakurikuler randai diajarkan oleh dua orang guru.

Gambar 10

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

Karawitan adalah seni permainan alat dan seni suara yang bertangga nada. Kesenian karawitan ini merupakan salah satu kesenian yang dilaksanakan di Minangkabau. Seni karawitan yang diajarkan adalah memainkan alat musik tradisional Minangkabau. Karawitan semata-mata berperan sebagai alat pengiring nyanyian dan tarian, pengiring permainan debus dan berbagai perarakan.

Gambar 11

3. Kegiatan Ekstrakurikuler silek galombang

   Silek galombang adalah seni pertunjukan untuk menyambut tamu. Pertunjukan seni ini menggabungkan seni tari, seni musik dan seni beladiri.

4. Makan Bajamba
5. Belajar panitahan

KESIMPULAN

Dari yang sudah dipaparkan dalam Bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Muatan Lokal yang dilakukan di SMPN I sudah dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Mulai dari perencanaan yang dilakukan, pelaksanaan sampai evaluasi dari kegiatan pelaksanaan Muatan Lokal.
2. SMPN I sudah melakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang berkaitan dengan pelaksanaan Muatan Lokal. Kegiatan ini mulai dari penanaman aqidah melalui kegiatan ibadah dan penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau dari kegiatan-kegiatan positif lainnya.
3. Sejauh ini tidak ada kendala dalam pelaksanaan muatan lokal yang ada di SMPN I Bukittinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(2), Article 2. https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405

Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, *1*(1), Article 1.

Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, *27*(2), 1950–1956.

Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), Article 2. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542

LAMPIRAN

KETERANGAN GAMBAR

1. Gambar 1 : Pembelajaran muatan lokan PKBAM dengan penggunaan proyektor
2. Gambar 2 : Pembelajaran muatan lokal PUPB dengan metode ceramah
3. Gambar 3 : Pelaksanaan muatan lokal PUPB dengan metode ceramah
4. Gambar 4 : Pelaksanaan muatan lokal PUPB dengan materi shalat jenazah
5. Gambar 5 : Pelaksanaan shalat berjamaah rutin
6. Gambar 6 : Penyambutan pagi dengan budaya senyum, sapa salam
7. Gambar 7 : Anak memakai deta pada hari rabu
8. Gambar 8 : Anak menggunakan seragam baju basiba dan taluak balango
9. Gambar 9 : Guru dan karyawan memakai baju basiba dan taluak balango
10. Gambar 10 : Kegiatan ekstrakurikuler randai
11. Gambar 11 : Kegiatan ekstrakurikuler karawitan